

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan instalasi pelayanan kesehatan yang menyangkut pelayanan kesehatan untuk perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Seorang farmasi bertanggung jawab dalam pelayanan langsung kepada pasien yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup pasien. Menurut peraturan perundang-perundangan peran farmasi adalah melakukan pengkajian resep dengan cara membaca resep dengan benar lalu dianalisis dosis dan obat sudah sesuai dengan kebutuhan pasien. Kemudian melakukan penelusuran tentang riwayat obat yang telah digunakan oleh pasien. Lalu melakukan rekonsiliasi obat yang dilakukan dengan membandingkan obat yang diberikan oleh dokter telah sesuai atau tidak setelah memasuki rawat inap. Seorang apoteker harus melakukan pelayanan informasi obat, melakukan konseling, edukasi cara penggunaan obat kemudian melakukan dispensing yang berupa sediaan steril dan pemantauan kadar obat dalam darah (kemenkes, 2014).

Farmasi bertugas dalam peracikan obat bila di dalam resep mengharuskan pasien mendapatkan sediaan racikan. Dalam peracikan obat tenaga farmasi harus menganalisis kesesuaian obat dengan diagnosis dokter. Bila obat telah sesuai kemudian dilakukan perhitungan dosis untuk mengetahui dosis obat sesuai atau tidak dengan kebutuhan pasien. Kemudian tenaga farmasi mulai meracik obat secara teliti dan bertanggung jawab. Jika terjadi kesalahan obat di dalam resep yang tidak sesuai dengan diagnosis baik berupa sediaan obat, jumlah obat, dan dosis obat maka seorang farmasi harus segera menghubungi dokter untuk dilakukan diskusi. Praktik pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan memecahkan masalah obat dan masalah kesehatan (Kemenkes, 2019).

Dalam melakukan pelayanan kefarmasian seorang farmasi melakukan tugasnya dengan pedomanan formularium rumah sakit. Formularium ini mengatur tentang jenis sediaan farmasi, alat kesehatan yang berpedomana dengan standart pengobatan, terapi, dan pola penyakit. Pedoman fomularium melihat efektivitas dan

keamanan dalam penggunaan obat, pengobatan yang berbasis bukti, mutu, dan harga. Formularium rumah sakit ini tentu saja mengaju pada formularium rumah sakit Nasional (Kemenkes, 2020).

### **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Gerakan masyarakat sehat dan berilmu hanya berupa rancangan dasar yang terdiri dari ide, tujuan pelaksanaan waktu pelaksanaan, dan monitoring.
2. Masyarakat yang dituju oleh program ini adalah masyarakat yang tertinggal dari segi teknologi, edukasi, dan pengetahuan.

### **1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

- a. Memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa Farmasi.
- b. Mempersiapkan Mahasiswa Farmasi untuk memasuki dunia kerja.
- c. Membentuk pola pikir dan menumbuhkan sifat profesional dalam bidang yang sedang dijalani.
- d. Menjalin kerja sama antara Mahasiswa dengan instalasi tempat mahasiswa melakukan Praktek Kerja Lapangan.

### **1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai tugas dan peran farmasi.
- b. Mendapatkan pengalaman, wawasan mengenai pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus.
- c. Mempersiapkan mental mahasiswa untuk memasuki dunia pekerjaan.
- d. Dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan dari praktek kerja lapangan.

#### **1.3.2 Bagi Program Setudi**

- a. Dapat melakukan kerjasama dengan instansi yang terkait praktek kerja lapangan
- b. Program studi meluluskan mahasiswa yang memiliki kompeten dan pengalaman dalam program studinya.

### **1.3.3 Bagi Instalasi Farmasi**

- a. Membimbing mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja
  - b. Membangun lulusan farmasi yang berkualitas untuk bekerja di dunia kerja.
- Membantu dan meringankan pekerjaan di instalasi rumah sakit.